

BAB I

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Guru merupakan faktor kunci keberhasilan siswa dalam aktivitas mengajar, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perilaku guru dapat berpengaruh langsung dan ditiru oleh siswa. Kondisi ini sangat dilematis bagi guru, sebab disatu sisi guru sarat dengan tuntutan terhadap peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul belum terwujud sesuai tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa, sedangkan disisi lain guru yang dihasilkan oleh produsen tunggal yaitu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) belum semuanya matang atau profesionalisme. Hal ini dipertegas oleh Jacobson (dalam Imron, 1996:14) yang menyatakan tidak semua guru lulusan LPTK berada dalam well trained dan well qualified. Bahkan lebih tegas lagi pernyataan Alder (dalam Imron, 1996:16) bahwa guru adalah orang yang sedang menuju terdidik, dan oleh sebab itu guru hendaknya belajar sambil mengajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen – komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham

tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk melatih peserta didik agar menjadi lebih bisa dan lebih baik, sehingga guru harus dapat sedemikian rupa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik ia harus mempunyai kesiapan baik mental, personal dan sosial sebab jika ditinjau dari Undang-Undang sebagaimana tersebut diatas tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk memwujudkan

pengelolaan kelas di sekolah dasar lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajar. Pengelolaan kelas di sekolah dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya nyaman dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain kondisi fisik, sosial emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan KBM dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses KBM siswa disamping itu juga mempunyai pengaruh tujuan pengajaran.

Saratnya tuntutan peran maksimal guru tidak meratanya kompetensi guru, menuntut perlunya pembinaan guru secara kontinu dan terprogram. Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu tanggung jawab moral kepala sekolah, pengawas, sebab kepala sekolah dan pengawas adalah gurunya dari guru. Untuk itu kepala sekolah dengan pengawas dituntut kompetensinya dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, guna memahami tujuan dan fungsi pembelajaran didalam mengelola kelas.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Kondisi fisik di sekolah senantiasa nyaman, antara lain ruang harus diusahakan memenuhi syarat. Ukuran ruangnya harus cukup memberi keluasaan bergerak,

cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapi agar siswa bergerak bebas.

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dan pendidikan (belajar-mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan guru itu meliputi :Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan.

Dengan melihat konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengukuran waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Namun kenyataan berdasarkan kondisi riil yang ada di lapangan bahwa masih ada beberapa sekolah dasar yang belum memahami tentang tata cara pengelolaan kelas yang baik. Seperti dalam pengaturan ruangan kelas masih ada kelas yang tempat duduknya tidak ditata dengan rapi kemudian jendela dan ventilasi sudah tertutup dengan gordena sehingga cahaya matahari tidak masuk ke dalam kelas dan sirkulasi udara tidak lancar sehingga kelas menjadi pengap dan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa sangat rendah dan salah satu penyebabnya adalah kurang kreatifnya guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran hanya terkesan yang penting sudah menyelesaikan tugas mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa.

Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dalam kegagalan usahanya. Didasari atau tidak mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi akan lebih baik apabila dalam praktek usahanya mereka menerapkan pandangan yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan. Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Mencermati uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam suatu penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelas di SD Negeri Sekecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain kelas di SD Negeri se kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana mengorganisasikan kelas di SD Negeri se kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo
3. Bagaimana memonitoring dan mengevaluasi kelas di SD Negeri se kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran mendesain kelas SD Negeri se kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo

2. Untuk mengetahui gambaran mengorganisasikan kelas SD Negeri se kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui gambaran memonitoring dan mengevaluasi kelas di SD Negeri sekecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah yaitu sebagai masukan terhadap kemampuan pengelola kelas yang dimiliki seorang guru sehingga akan lebih ditingkatkan lagi pembinaan serta pengawasan terhadap kinerja guru
2. Untuk guru yaitu sebagai umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
3. Untuk siswa dapat meningkatkan hasil belajar, serta dapat memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.
- 4 Untuk peneliti diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkandengan baik dalam proses belajar mengajar.